



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
BERBASIS NILAI-NILAI ASWAJA PADA SISWA KELAS VII
DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
RAHMAT SUDANI
NPM. 21801011028**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
BERBASIS NILAI-NILAI ASWAJA PADA SISWA KELAS VII
DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
RAHMAT SUDANI
NPM.21801011028**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Sudani, Rahmat. 2022. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Aswaja Pada Siswa Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Dzulfikar Rodafi, Lc. MA. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Aswaja, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai aswaja agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja kepada peserta didik agar mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama. Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah disingkat ASWAJA dianggap sesuai dengan Islam Indonesia. Karena didalmnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai *Tawassuth* (moderat), *Tasamuh* (toleran), *Tawazun* (seimbang), dan *I'tidal* (tegak lurus) serta *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (menyerukan kebaikan menjauhi larangan).

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana perencanaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari? (2) Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari. (2) Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari, sebagai berikut: (1) perencanaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif berasal dari modul yayasan Almaarif dan menggunakan kurikulum 2013 kemudian dalam pengembangannya dibuatkan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru, lalu dibuatkan juga kegiatan-kegiatan pembiasaan rutin disetiap harinya di sekolah. (2) Implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai *Tasamuh*,

Tawasuth (moderat), *I'tidal* (adil), *Amar ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun* (seimbang). Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain: a) Metode Pemahaman, b) Metode Pembiasaan, c) metode keteladanan (*Uswatun Khasanah*). (3) Faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari antara lain: faktor pendukung, lingkungan belajar atau pendidikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Faktor Penghambat, a) pergaulan diluar sekolah, b) kurangnya komunikasi dengan orang tua, c) kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Kelebihan, adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada siswa. Kekurangan, keterampilan personal siswa dalam menerima materi guru.

ABSTRACT

Sudani, Rahmat. 2022. Implementation of Aqidah Morals Learning Based on Aswaja Values for Class VII Students at MTs Almaarif 01 Singosari. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. H. Dzulfikar Rodafi, Lc. MA. Advisor 2: Dr. Moh. Muslim, M. Ag.

Keywords: Implementation, Aswaja, Learning Aqidah Akhlak

Education today needs to instill religious norms and moral values so that students do not fall into deviant associations. In this case, the teacher has a very important role in implementing Aswaja values to students so that they are able to get along well without ignoring religious norms. The teachings of Islam Ahlussunnah Wal Jamaah abbreviated as ASWAJA are considered in accordance with Indonesian Islam. Because in it there are the principles or values of Tawassuth (moderate), Tasamuh (tolerant), Tawazun (balanced), and I'tidal (perpendicular) and Amar Ma'ruf Nahi Munkar (calling for goodness to stay away from prohibitions).

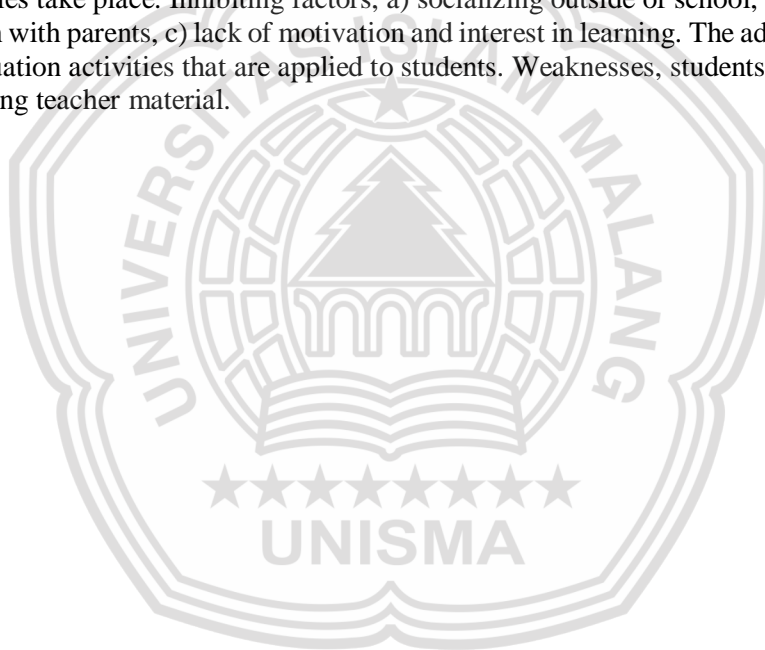
Based on the research context, the researcher formulated the research focus, namely (1) How is the teacher planning in implementing Aswaja values in learning aqidah morals for seventh grade students at MTs Almaarif 01 Singosari? (2) What is the form of the application of moral aqidah learning based on aswaja values for class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari? (3) What are the supporting and inhibiting factors as well as the advantages and disadvantages of applying aswaja values in learning aqidah morals for seventh grade students at MTs Almaarif 01 Singosari?

While the objectives of this study are (1) to describe the teacher's planning in implementing the values of aswaja in learning aqidah morals in class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari. (2) To describe the form of application of moral aqidah learning based on aswaja values in class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari. (3) To describe the supporting and inhibiting factors as well as the advantages and disadvantages of the application of aswaja values in learning aqidah morals in class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari.

The research approach is qualitative research, with the type of descriptive research.

Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions about the implementation of values-based moral aqidah learning in class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari, as follows: (1) teacher planning in implementing aswaja values in learning aqidah morality at Grade VII students at MTs Almaarif come from the Almaarif foundation module and use the 2013 curriculum, then in its development a syllabus and lesson plan (RPP) are made by the teacher, then routine habituation activities are also made every day at school. (2) The implementation of values-based moral aqidah learning in grade VII students at MTs Almaarif 01 Singosari is carried out using several methods. The Aswaja values in question are the values of Tasamuh, Tawasuth (moderate), I'tidal (fair), Amar ma'ruf Nahi Munkar and Tawazun (balanced). The implementation of these values is used by several methods, including: a) Understanding Method, b) Habituation Method, c) exemplary method (Uswatun Khasanah). (3) The supporting and inhibiting factors as well as the advantages and disadvantages faced in the implementation of values-based moral aqidah learning in class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari include: supporting factors, the learning environment or the education where teaching and learning activities take place. Inhibiting factors, a) socializing outside of school, b) lack of communication with parents, c) lack of motivation and interest in learning. The advantages, there are habituation activities that are applied to students. Weaknesses, students' personal skills in receiving teacher material.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya sangat banyak dan salah satu negara terbesar diantara negara-negara lain di dunia serta mempunyai masyarakat yang plural. Kenyataan ini bisa dilihat dari keadaan sosio-kultural ataupun geografisnya yang luas dan sangat beragam. Dengan jumlah pulau besar maupun kecil kurang lebih sekitar 13.000 yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), jumlah penduduk sebanyak 250 juta jiwa lebih, dan terdiri dari 3000 suku yang menggunakan 200 bahasa yang berbeda (Muhammad Tholchah Hasan, 2016:13).

Kepluralitasan masyarakat Indonesia tidak hanya karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa saja, akan tetapi juga dalam hal keagama. Hubungan antara pluralitas dengan keagama dapat memberikan kesan yang sangat kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan konflik atau ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat yang plural (Marzuki, 2015:17).

Berbagai jenis keberagamannya bukan hanya dalam bentuk bahasa, suku, etnis, dan budaya saja. melainkan juga beragam kepercayaan dan agama, semua itu terintegrasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya bagi masyarakat Indonesia prinsip kebebasan dan toleransi bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Para pejuang Indonesia sejak jaman

dahulu sudah mengenalkan semboyan behinika tunggal ika, yang berarti: “meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Semboyan ini sangatlah relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia saat ini tentunya, yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta majemuk. Agama Islam sendiri juga mengajarkan penganutnya untuk bersikap toleransi terhadap sesama manusia baik dari segi agama maupun melakukan segala bentuk interaksi sosial sebagaimana firman Allah dalam surah al-hujurat ayat 13 :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Adapun artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Qs. Al-Hujurat: 13). (Al-Qur’an & Terjemah Depag RI, 2009: 412). (Abdurrahman Navis, 2012: 93).

Bila diperhatikan, pendidikan saat ini sangat menekankan kepada pendidikan karakter dan akhlak. Agar dapat membangun karakter anak bangsa Indonesia yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah mengatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa “*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan* (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Sistem pendidikan Nasional diatas terangkum pada ajaran Aswaja yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Indonesia (Aqil, 2008: 5).

Dengan demikian peran nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh dalam terciptanya peserta didik yang memiliki karakter dan sikap spiritualitas. Mata pelajaran aqidah akhlak yang menitik beratkan pada kepemilikan akhlak mulia dengan memberikan kesempatan dan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar serta pengembangan dalam diri manusia itu sendiri yang berlandaskan ketakwaan kepada Allah SWT. Semua itu tidak boleh menyimpang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, khususnya yang memiliki faham aswaja untuk mencegah adanya penyimpangan pemahaman seperti radikal, liberal, dan plural pada peserta didik.

Pembalajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis serta melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan ilmu mengenai aqidah dan akhlak pada tingkat yang rinci. Jadi, pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan

demikian, pembelajaran aqidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menghasilkan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Berbicara mengenai pembelajaran aqidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tentunya belum lengkap apabila aqidah tidak disertai dengan akhlak. Akhlak merupakan wujud realisasi atau penerapan dan aktualisasi diri dari aqidah yang dimiliki seseorang.

Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri setiap orang, sehingga mengakibatkan munculnya berbagai tingkah laku secara spontan tanpa disadari. Akhlak juga bisa diartikan sebagai perangai yang terdapat dalam jiwa seseorang dan menimbulkan munculnya bermacam-macam perbuatan tertentu dari dirinya secara reflek dan tidak dipaksa maupun terpaksa (Sandika, 2017: 21). Dari pengertian yang telah disebutkan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat dasar manusia yang tertanam sejak lahir dan menetap dalam jiwanya. Aqidah dan akhlak seyogyanya tidak hanya diajarkan di sekolah-sekolah saja, tetapi juga diajarkan dalam perguruan tinggi dikarenakan ilmu ini masih terintegrasi pada keilmuan *Islamic Studies*. Pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan di sekolah maupun di perguruan tinggi hendaknya tetap diberi pemahaman terlebih dahulu mengenai dasar-dasarnya dan menerapkan pola *Saintific Cum Doctrine* atau bisa disebut perpaduan antara pendekatan ilmiah dengan doktrin keagamaan.

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan *aswaja* secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti *sunnah* (perkataan,

pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab maka memiliki arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Aqil, 2008: 5). Pengertian yang lebih sederhana aswaja adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Praktek beribadah ajaran aswaja mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'i dan madzhab Hambali, serta dalam bertasawuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali.

Melihat posisi sentral pendidikan yang pasti melibatkan potensi fitrah manusia tentang ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia, maka wajib bagi seorang pendidik untuk memiliki sebuah inovasi agar tercapainya tujuan pendidikan Islam. Antara lain, untuk aktualisasi dari potensi individu tersebut. Karena potensi adalah suatu nilai yang ideal, dan dalam implementasinya mampu membantu membentuk pribadi secara utuh, sempurna dan mandiri. Pada tatanan konseptual normatifnya, nilai-nilai yang dirasa perlu dikembangkan dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersikap fundamental seperti nilai-nilai agama, sosial, moral, dan ilmiah (Dakir dan Sardimi, 2011: 54-55).

MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang sering disebut MTs ALMASIMA merupakan salah satu MTs swasta yang terletak di kecamatan Singosari. Selain itu, dalam salah satu misi dari MTs Almaarif 01 Singosari ini ialah menempatkan akhlak sebagai poin pertama dan penting pada kurikulum

pendidikannya. Bahkan akhlak menjadi salah satu acuan utama dalam kelulusan disekolah ini. MTs Almaarif 01 Singosari juga masih dikelilingi banyak sekali pondok-pondok pesantren. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di MTs juga diselipkan kurikulum pesantren dan muatan lokal khas pesantren.

Peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan daerah menjadikan sekolah ini menampung beberapa kultur yang berbeda, yang mengharuskan semua peserta didik untuk bisa menyesuaikan diri dengan siapa berinteraksi dan bagaimana cara bergaul yang baik. Banyaknya peserta didik yang berasal dari luar daerah adalah bukti bahwa Yayasan Pendidikan Almaarif yang bertempat di Singosari ini menjadi yayasan yang eksis dan favorit sehingga menarik minat santri dan santriwati pondok pesantren maupun siswa rumahan untuk bersekolah disitu. MTs Almaarif 01 Singosari yang telah terakreditasi A memiliki beberapa program unggulan, salah satunya adalah lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai faktor pendukung pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang unik karena beberapa kultur siswa yang berbeda, kemudian penyusunan kurikulum yang dikembangkan dan dilakukan secara terstruktur.

Judul penelitian ini diangkat karena salah satu visi MTs Almaarif yakni “Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah. Mengembangkan nilai-nilai TakwAllah, Akhlakul Karimah, dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah”, dengan tujuan peneliti membahas secara tuntas bagaimana terciptanya siswa yang bertakwa dan berakidah serta berakhlakul karimah berlandaskan aswaja, melalui implementasi pembelajaran aqidah

akhlak berbasis nilai-nilai aswaja oleh guru di MTs Almaarif pada peserta didik agar terhindar dari faham-faham radikal dan liberal diluar sana.

Melihat karakter peserta didik pada zaman ini jika tidak disandingkan dengan pengetahuan moral dan keagamaan serta dibiasakan dengan hal tersebut, maka peserta didik akan kesulitan untuk mengendalikan diri sendiri ketika berinteraksi dengan berbagai macam kultur dan pemahaman diluar sana, maka tidak ada seorangpun yang bisa mengontrol atau memantau pergaulan tersebut sekaligus membatasinya kecuali dirinya sendiri, sehingga peranan sekolah sebagai pusat pendidikan yang bertugas untuk menancapkan atau menanamkan karakter yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai aswaja pada kehidupannya sehari-hari amat sangatlah penting.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam adanya visi dan misi dari sekolah itu sendiri yang memiliki korelasi mengenai bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Oleh karenanya peneliti akan membahas “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Aswaja Pada Siswa Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-

nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan nilai-nilai aswaja dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan nilai-nilai aswaja dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi lingkuan sekitar dan sebagai sumbangan hasil pemikiran yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, terutama bagi organisasi

masyarakat (ORMAS) bersifat keagamaan *Nahdlatul Ulama* (NU), sebagai organisasi terbesar di Indonesia yang ikut serta berperan dalam membangun jiwa bangsa yang berakhlakul karimah. Serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran dan upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. *Bagi sekolah*

Sebagai bukti berbentuk dokumen bahwasannya MTs Almaarif 01 Singosari pernah diteliti, juga sebagai bahan pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran aqidah akhlak.

b. *Bagi Guru*

Sebagai bahan dan bukti terlaksananya penelitian Pada penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MTs Almaarif 01 Singosari.

c. *Bagi Siswa*

Diharapkan bagi peserta didik agar bisa menerapkan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan sehari-hari terhadap pembentukan dan pendidikan akhlak di MTs Almaarif 01 Singosari dengan baik. Juga diharapkan agar peserta didik mampu mempelajari aqidah akhlak berhaluan aswaja lebih mendalam sehingga nantinya akan bermanfa'at bagi sesama dan lingkungan di sekitarnya.

d. *Bagi Yayasan*

- 1) Agar dapat memajukan mutu pendidikan sehingga mampu mengembangkan dan menarik minat masyarakat supaya memasukkan anak-anaknya dilembaga tersebut.
- 2) Agar dapat mengoptimalkan tujuan pendidikan dalam mencetak generasi yang bertaqwa, berbudi luhur, berbudaya dan bermartabat.
- 3) Agar menjadi acuan dalam penelitian dan berkontribusi untuk memajukan pendidikan khususnya kepada lembaga pendidikan NU, juga dapat dijadikan tempat rujukan bagi peneliti-peneliti yang lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas arah maupun tujuan agar terhindar dari terjadinya kesalah pahaman penafsiran terhadap judul skripsi yang peneliti ajukan, yaitu “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Nilai-nilai Aswaja Pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari”. Maka peneliti perlu mengemukakan beberapa batasan istilah yang perlu dipahami. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Implementasi

Implementasi adalah sebuah aksi, aktivitas, tindakan atau penerapan suatu sistem yang sudah tersusun secara detail untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu.

2) Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah atau keyakinan adalah sesuatu yang sangat prinsipil dan paling asasi bagi setiap manusia, sama dengan nilai dari dirinya sendiri bahkan melebihinya.

Sedangkan akhlak merupakan tingkah laku yang sudah dibiasakan dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai norma dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun aqidah akhlak adalah upaya sadar untuk membimbing peserta didik dalam menghayati, memahami, megimani, dan merealisasikan perilaku akhlak mulia pada kehidupannya sehari-hari sesuai dengan aqidah yang diimaninya berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas agar dapat memberikan keterampilan dan kemampuan dasar pada peserta didik dalam meningkatkan ketaqwaan serta akhlak Islami.

3) Berbasis

Pengertian berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dari kata basis. Arti lainnya dari berbasis adalah berdasarkan pada contoh: pengembangan industri berbasis gas bumi pada masa depan akan diarahkan ke daerah yang memiliki cadangan gas. Berbasis juga memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu keberadaan, tindakan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

4) Aswaja

Aswaja adalah singkatan dari kata *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang terdiri dari 3 suku kata yaitu: *Ahl* yang berarti keluarga, golongan atau pengikut. Lalu *Al-Sunnah* yang berarti segala sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau. Sedangkan *Al-Jama'ah* berasal dari kata *Jama'ah* yang artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lainnya. *Jama'ah* adalah

sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan. Selain itu, *Jama'ah* juga berarti kaum yang bersepakat dalam suatu masalah.

Jadi aswaja adalah singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, aswaja juga merupakan suatu kelompok yang berkumpul berdasarkan satu tujuan. Selain itu, *Jama'ah* juga berarti kaum yang bersepakat dalam suatu masalah. Dalam hal ini mereka berpegang teguh terhadap ajaran imam 4 madzhab dalam masalah fiqih, dan mengikuti Imam Asy'ary dan Maturidi dalam hal aqidah, serta mengikuti Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid Al- Baghdadi dalam hal tasawuf.

5) Nilai-Nilai Aswaja

Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, akan tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. Dengan demikian nilai tidak semata-mata bersifat subyektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi tersebut.

Faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di bangsa Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun kemasyarakatan, dasar-dasar pendirian faham keagamaan NU tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada pokok ajaran aswaja, dalam sikap kemasyarakatan yang terdiri dari 5 prinsip nilai aswaja yaitu: *tasamuh, tawassuth, tawazun, i'tidal, dan amar ma'ruf nahi munkar.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif berasal dari modul Yayasan Pendidikan Almaarif dan menggunakan kurikulum 2013 kemudian dalam pengembangannya dibuatkan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru, lalu dibuatkan juga kegiatan-kegiatan pembiasaan rutin disetiap harinya di sekolah.

Peneliti mendapati bahwa kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari merupakan seperangkat rancangan perencanaan meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari. Pengembangannya meliputi kontekstual, potensi daerah, sosial budaya masyarakat daerah Malang dan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Peneliti menyimpulkan bahwa sekolah MTs Almaarif Singosari beserta guru-gurunya telah menyusun beberapa strategi dalam menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai aswaja yang berhaluan *Nahdlatul Ulama'* melalui materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai tersebut serta membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada tingkah laku keseharian siswa.

2. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari dalam penerapannya dilakukan dengan pemahaman materi yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja

kemudian dikuatkan melalui kegiatan pembiasaan lalu dicontohkan dari keteladanan guru. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tawazun* (seimbang). Pengimplementasian nilai-nilai tersebut menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a) Metode Pemahaman
 - b) Metode Pembiasaan
 - c) Metode keteladanan (Uswatun Khasanah)
3. Faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari dijelaskan sebagai berikut:
- a) Faktor pendukung dari penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja adalah lingkungan pendidikan dimana kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, dilingkungan tersebut para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran bermacam mata pelajaran.
 - b) Sedangkan faktor Penghambatnya meliputi: Pergaulan diluar sekolah, keefektifan komunikasi dengan orang tua, dan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar.
 - c) Adapun kelebihan dari penerapan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja adalah dengan adanya pembiasaan maka secara otomatis akan menanamkan nilai-nilai aswaja pada diri

siswa dan menjadi sikap tau perilaku yang melekat dalam kehidupannya sehari-hari tanpa disadari.

- d) Sedangkan kekurangannya didapati dari setiap individu siswa yang memiliki kecerdasan, dan kreativitas berbeda-beda, maka variasi personal dapat diperbaiki dengan beberapa cara, antara lain dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran variatif sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan yang nampak pada siswa dapat diatasi.

B. Saran

1. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII di MTs Almaarif berasal dari modul Yayasan Pendidikan Almaarif dan menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Peneliti mengharapkan dalam pengembangannya guru-guru dapat membuat inovasi-inovasi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan berbagai rintangan tak terduga seperti masa pandemi covid 19 yang telah lalu.
2. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai aswaja pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari sudah baik dengan adanya kegiatan pembiasaan dengan materi yang telah terintegrasi serta menggunakan beberapa metode. Harapan peneliti untuk kedepannya adalah memaksimalkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan, materi-materi, dan, metode-metode tersebut agar penerapannya lebih maksimal.
3. Menanggulangi kendala-kendala berupa faktor penghambat dan kekurangan dalam proses implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis nilai-nilai

aswaja pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, peneliti berharap kepada pendidik untuk meminimalisir kendala yang terjadi bahkan untuk menghindari kendala-kendala yang akan datang serta memanfaatkan faktor pendukung dan kelebihan untuk meningkatkan persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.



DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Ahmad Iwudh. (2006). *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2004. *Fiqh Tradisionalis Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*. Malang: Pustaka Bayan.
- Aqil, Said. (2008). *Ahlussunnah Wal Jama'ah, Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bakri, Maskuri. (2017). *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam*. Surabaya: Visipres Media.
- Bukhori, Imam. (2018). "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts," *At-Ta'lim*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an & Terjemahnya*. Bandung; CV Penerbit Diponegoro.
- Fuad Fachruddin. (2006), *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harits, A. Busyairi. (2010). *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Lembaga Penerbitan : Universitas Islam Malang (UNISMA).
- Ibrahim. (2002). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ilyas, Yunahar. (2002). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Muhaemin, (2008). *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Grafindo Media Utama.

- Navis, Abdurrahman dkk. 2012. *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Putra, Sandika. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Lembaga Penerbitan : Universitas Islam Malang (UNISMA).
- Rouf, Abdul. (2010). *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intinedia Cipta Nusantara.
- Sardimi, D. d. (2011). *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL.
- Soffandi Juneidi Wawan. (2010). *Shahih Muslim bi Syarah An-Nawawi*. Jakarta: Pustaka Azzam, Juz 2, hlm. 128
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Islam Malang. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zahro, Ahmad. (2004). *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. (2010). *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista & LTNPBNU.